



PUSKESMAS KELILING

DAMPAK SUARA DAN AKSI WARGA NEGARA

Pembangunan gedung puskesmas Kebong, di Sintang dan pengadaan puskesmas keliling (pusling) merupakan dampak dari Suara dan Aksi Warga Negara. Sebelumnya, puskesmas Kebong berlokasi di daerah yang kurang aman, berada hampir di dekat jurang.

Koalisi Peduli Anak Sintang memberikan masukan terkait standar pelayanan puskesmas hingga pada akhirnya pemerintah menganggarkan pembangunan Puskesmas baru sekaligus juga Puskesmas keliling yang kini dapat melayani masyarakat Sintang.



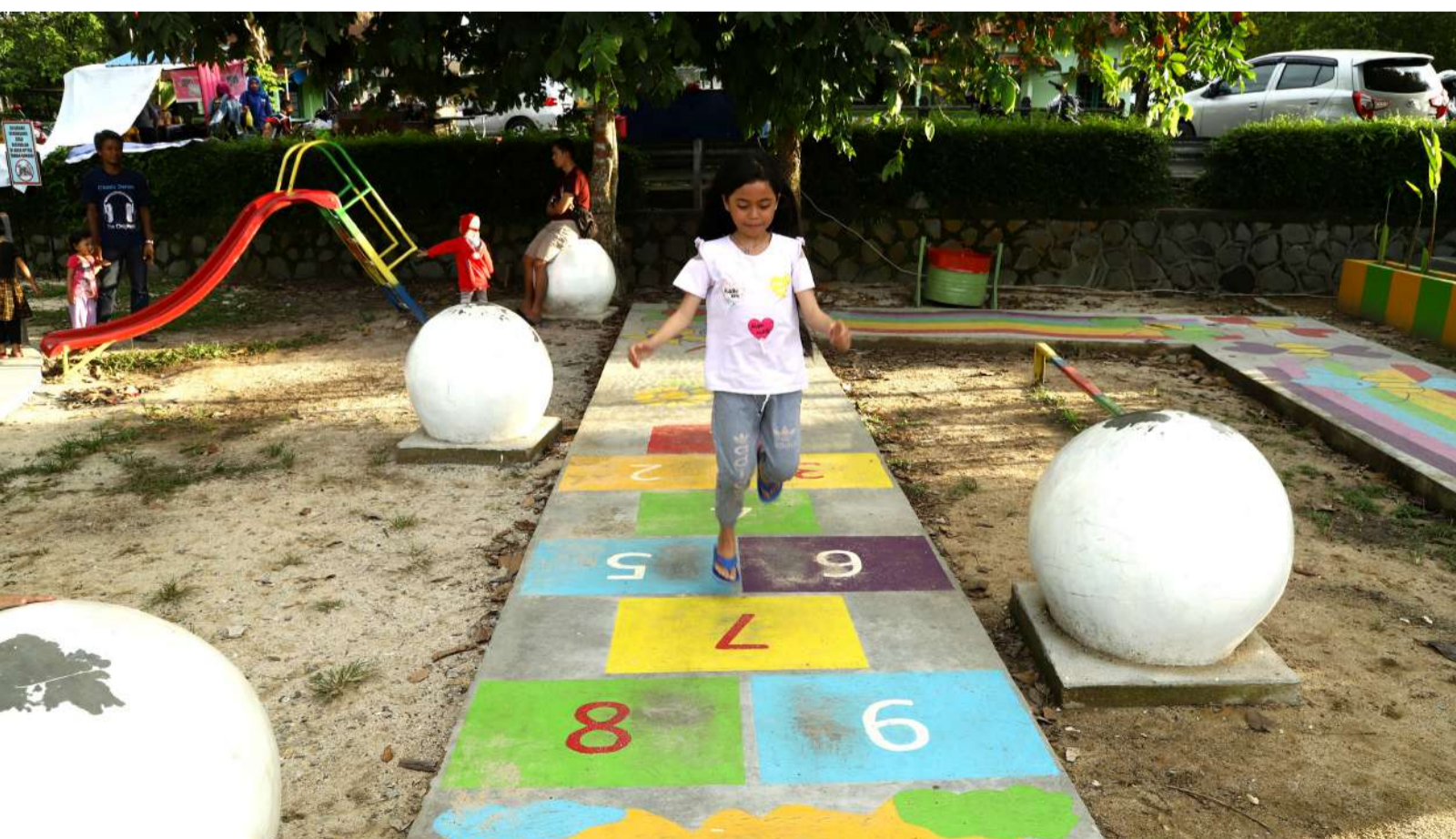


RPTRA TAMAN BUNGUR

DAMPAK SUARA DAN AKSI WARGA NEGARA



Forum Anak Sintang yang didampingi oleh Wahana Visi Indonesia belajar melihat kebutuhan anak-anak di daerahnya dan menyampaikan suara mereka ke pemerintah. Atas usulan dari Forum Anak Sintang di Hari Anak Nasional, pemerintah didukung oleh Bank Kalbar membangun Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang kini selalu ramai didatangi oleh orang tua dan anak-anak di sore hari.





PUSKESMAS KINI AMAN & LUAS

DAMPAK SUARA DAN AKSI WARGA NEGARA



Hendra Oeka, Tenaga kesehatan Desa Merpak

Warga Desa Merpak berbahagia karena puskesmas yang dulunya sangat kecil dan berada di tepi jalan sehingga tidak aman, kini sudah digantikan dengan puskesmas yang besar dan aman. Puskesmas baru ini dibangun sebagai hasil dari penyampaian suara warga yang disampaikan oleh fasilitator desa dan didampingi oleh Koalisi.



"Saya sebagai ibu yang sering membawa anak saya ke Puskesmas senang sekali dengan puskesmas yang baru karena lebih besar dan aman"

Marta Dewi - Ibu Rumah Tangga



SUARA ANAK

DAMPAK SUARA DAN AKSI WARGA NEGARA



Nindi, anggota Forum Anak di Taman Bungur hasil penyampaian suara anak

Nindi dan Novi adalah sebagian dari anggota Forum Anak di Sintang yang didampingi oleh Wahana Visi Indonesia. Melalui program Citizen Voice & Action (CVA), mereka belajar untuk bisa melihat kebutuhan anak yang ada di daerah mereka dan menyuarakan hak-hak dan suara mereka kepada pemerintah.



"Dulu saya tidak tahu kalau suara kita bisa didengar oleh pemerintah. Tapi sekarang saya tahu bahwa kami sebagai anak juga bisa menyampaikan kebutuhan kami ke pemerintah."

Nindi, anggota Forum Anak



SEKADAU BERSUARA UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN DAMPAK SUARA DAN AKSI WARGA NEGARA



Suryati, Ketua Komunitas Peduli Anak Sekadau (KOMPAS) menyampaikan rekomendasi yang mewakili suara warga Sekadau kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Sekadau merupakan Kabupaten di Kalimantan Barat, yang merupakan salah satu propinsi termiskin di Indonesia. KOMPAS melakukan advokasi mulai dari tingkat desa hingga tingkat kecamatan, supaya sektor kesehatan dapat menjadi prioritas pemerintah daerah.

Setelah dua tahun, anggaran kesehatan meningkat dari Rp58.674.870,723 menjadi Rp74.249.389.725.



PEMBANGUNAN POSYANDU DESA MERAPI

DAMPAK SUARA DAN AKSI WARGA NEGARA



Awalnya tidak pernah ada masyarakat yang memberikan usulan kepada pemerintah terkait Posyandu. Padahal Posyandu dengan peserta sebanyak 100 anak diadakan dengan menumpang di gedung PAUD Desa Merapi dengan bangunan yang kecil dan seadanya.

Pada tahun 2017, melalui advokasi CVA, Pemerintah Desa (Pemdes) mulai paham bahwa ada undang-undang yang mengatur penggunaan Dana Desa untuk fasilitas kesehatan masyarakat dan masyarakat bisa terlibat langsung dalam musyawarah desa. Pemdes Merapi kemudian terbuka untuk membangun gedung Posyandu di tahun 2018 dengan anggaran Dana Desa. Kini sejak tahun 2019 ini sudah ada 2 Posyandu di Desa Merapi yang melayani masyarakat.